

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
SESEORANG BEKERJA KE LUAR NEGERI  
(Studi Kasus di PJTKI Surakarta Tahun 2008)**



**Disusun dan Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
Dan Syarat-Syarat Guna Mencapai Derajat S-1 pada  
Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen**

**Disusun oleh:**

**JADMIKO**  
**B 100 040 437**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan ekonomi suatu negara, umumnya perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada permasalahan pertumbuhan (*growth*) ekonomi dan pengurangan pengangguran. Hal ini bisa dimengerti mengingat penghalang utama pembangunan negara-negara sedang berkembang adalah terjadinya kekurangan modal, kesempatan kerja yang sedikit, dan teknologi yang rendah. Kalau permasalahan kekurangan modal dapat diatasi, maka proses pembangunan di negara-negara sedang berkembang akan lebih cepat mencapai sasaran.

Berdasarkan statistik ketenagakerjaan, menurut Erman Suparno (2008) menyatakan bahwa masalah krusial yang dihadapi oleh pasar kerja Indonesia sampai saat ini adalah masalah pengangguran. Bukan saja jumlahnya sangat besar, tetapi juga karena rate-nya yang cukup tinggi. Sepanjang tahun 2004 sampai 2007 jumlah pengangguran terbuka tidak pernah di bawah angka 10 juta orang, bahkan pernah mencapai angka hampir 13 juta pada tahun 2005.

Banyak faktor yang mengakibatkan munculnya masalah pengangguran ini. Salah satu faktor yang paling menentukan adalah ketidakmampuan pertumbuhan ekonomi Indonesia untuk menyerap tenaga kerja secara signifikan. Tingkat pengangguran terbuka dalam persen periode tahun 2004-2007. Meskipun sudah ada pergeseran penempatan TKI dari sektor informal menuju ke sektor formal, namun pergeseran tersebut belum signifikan.

Menurut data penempatan tahun 2007, penempatan pada sektor informal masih dominan yakni sekitar 78%. Walaupun demikian, ada satu perbedaan yang jelas antara penempatan di Kawasan Asia Pasifik dan Amerika dengan Kawasan Timur Tengah dan Afrika, dimana penempatan pada kawasan yang disebut pertama lebih banyak pada sektor formal, yakni sekitar 52% pada tahun 2007. Dengan demikian, tingginya persentase penempatan pada sektor informal secara agregat adalah karena adanya pengaruh dari sangat tingginya penempatan pada sektor informal di Kawasan Timur Tengah dan Afrika, yakni sekitar 98% pada tahun 2007. (<http://www.setneg.go.id>)

Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya migrasi TKI ke luar negeri. Di samping faktor penarik yang ada di luar negeri berupa upah yang lebih tinggi, maka faktor yang paling berpengaruh adalah faktor pendorong yang ada di dalam negeri, yaitu belum terpenuhinya salah satu hak dasar warga negara yang paling penting yaitu: pekerjaan seperti diamanatkan di dalam Pasal 27 D ayat (2) UUD 1945 dan perubahannya. "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan".

Berbagai upaya peningkatan pendidikan, keterampilan dan kompetensi TKI serta pelaksanaan market inteligensi yang akseleratif, Pemerintah merencanakan dan memperkirakan bahwa pada suatu waktu akan tiba saatnya dimana terjadi kecenderungan penempatan yang hiperbolik, dimana penempatan pada sektor formal lebih banyak daripada sektor informal. Untuk itulah Depnakertrans bersama-sama dengan Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia (BNP2TKI) dan pihak-pihak terkait

lainnya terus melakukan perbaikan di segala lini yang berada di dalam sistem penempatan dan perlindungan TKI. Selain mengurangi beban pengangguran dan efek dominonya di dalam negeri, maka penempatan TKI di luar negeri juga telah memberikan efek netto bernilai tambah berupa *remittance* yang masuk ke dalam negeri.

Atas dasar kenyataan dan alasan sedemikian itulah, maka permasalahan migrasi yang dilakukan oleh para TKI khususnya penduduk Jawa Tengah khususnya asal Surakarta ini diangkat sebagai bahan kajian, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul: “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seseorang Bekerja ke Luar Negeri (Studi Kasus di PJTKI Surakarta tahun 2008)”.

## **B. Perumusan Masalah**

Banyaknya hambatan kultural (karena harus mengambil keputusan penting untuk ber-emigrasi) dan rintangan politis administratif, serta resiko yang harus dihadapi oleh para calon TKI baik saat akan berangkat maupun setibanya di negara tujuan, tetapi para TKI ini tetap mengambil keputusan untuk ber-emigrasi jangka pendek ke luar negeri.

Berdasarkan pada latar belakang dan realitas tersebut di atas, studi ini bertujuan untuk menjawab beberapa permasalahan pokok sebagai berikut:

1. Apakah faktor tingkat upah mempengaruhi pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri?
2. Apakah faktor kesempatan memperoleh pekerjaan mempengaruhi pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri?

3. Apakah faktor tingkat pengalaman kerja TKI mempengaruhi pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri?
4. Peran dan tanggung jawab anak dalam keluarga mempengaruhi pengambilan keputusan TKI di Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri?
5. Dampak trafficking mempengaruhi pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat upah terhadap pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri tahun 2008.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor Kesempatan perolehan pekerjaan di desa asal terhadap pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri tahun 2008.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor tingkat pengalaman kerja TKI terhadap pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri tahun 2008.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor peran dan tanggung jawab anak dalam keluarga terhadap pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri tahun 2008.
5. Untuk mengetahui pengaruh faktor dampak trafficking terhadap pengambilan keputusan TKI di PJTKI Surakarta, untuk bermigrasi ke luar negeri tahun 2008.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat diambil beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Diharapkan akan dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan migrasi tenaga kerja ditingkat individu dari PJTKI di Surakarta, serta pada tataran praktis, hasil studi ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perencanaan atau penyusunan sinergi kebijakan ditingkat daerah.
2. Lembaga terkait khususnya PJTKI di Surakarta yang melakukan perekrutan, pengiriman, penempatan, pengawasan dan perlindungan terhadap TKI di dalam maupun di luar negeri di masa yang akan datang.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat sebagai perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya.